

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai perbuatan manusia menurut al-Razi, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut ; dalam al-Qur'an terdapat beberapa kata yang memiliki arti perbuatan, baik itu pelakunya Allah, manusia, malaikat, jin, dan makhluk lainnya. Beberapa kata perbuatan yang terdapat dalam al-Qur'an antara lain ; *Kasaba, al-Fi'lu, al-'Amalu, al-Sa'yu, al-Shan'u, al-Iqtiraf, al-Jarah*.

Dalam perkara perbuatan manusia, Jabariyah melihat perbuatan manusia itu adalah perbuatan Allah, manusia tidak memiliki daya upaya untuk melakukan perbuatan mereka, sedangkan menurut Qadariyah manusia diberika Allah qudrah dan Iradah, sehingga manusia memiliki daya untuk memilih dan melakukan perbuatan mereka sendiri tanpa adanya campur tangan Tuhan.

Al-Razi yang merupakan seorang Asy'ariyah berbeda pendapat dengan Asy'ariyah mengenai konsep perbuatan manusia. Al-Razi menolak teori penerimaan (*kasb*) dari al-Asy'ari yang disebutnya sebagai "suatu kata untuk konsep yang tanpa makna". Dasar sanggahan al-Razi ialah bahwa manusia tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan atau mencegah faktor kausal (*al-dâ'i*) yang mendorong kepada perbuatan. Menurut al-Razi *kasab* ialah objek qadar yang diciptakan dengan qadar baru atau objek qadar yang mengganti qudrah dan penciptaan adalah objek qadar dengan qadar yang qadim, atau objek qadar yang tidak menggantikan qudrah. Dengan kata lain al-Razi menyebut *kasab* sebagai qudrah (kemampuan) dan iradah (kemauan) sebagai realitas baru. Iradah inilah yang menyebabkan seseorang menerima taklif atau tanggung jawab dan barang siapa yang tidak memiliki iradah maka ia akan terlepas dari tanggung jawab. Qudrah haditsah (kemampuan temporal) merupakan persoalan substansial (*dzâtiah*) yang ada pada seseorang sebelum dan pada saat melakukan perbuatan. Al-Razi tidak

menolak pendapat yang mengatakan bahwa qudrah (kemampuan) bisa diterapkan pada dua hal yang berlawanan. Penekanan al-Razi ialah bahwa qudrah haditsah (kemampuan temporal) semata tidak mencukupi untuk menciptakan, tetapi harus diikuti oleh kondisi dan syarat tertentu, yang tanpa itu perbuatan tidak akan terjadi.

Dua hal penting dalam memahami pemikiran al-Razi ialah konsepnya mengenai ilmu Allah dan faktor kausal (*al-da'i*). Ilmu Allah dikatakan sebagai pengetahuan yang bersifat azali, holistik, dan tidak mungkin mengalami perubahan. Adanya faktor kausal (*al-d'i*) merupakan suatu kemestian yang mesti dipenuhi manusia dalam melakukan perbuatan. Perbuatan manusia menurut al-Razi tidak terlepas dari faktor kausal (sebab-akibat)

B. Saran

Dari kesimpulan di atas dan deretan penjelasan, penulis memberikan saran bagi pembaca dan bagi orang-orang yang sedang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan perbuatan manusia :

1. Pembahasan mengenai penafsiran Fakhr al-Din al-Razi terhadap ayat-ayat seputar perbuatan manusia merupakan suatu kajian tafsir yang bersifat teologis. Diharapkan kajian-kajian seperti ini dikembangkan kepada tema-tema lainnya baik yang bersifat teologis maupun filosofis. Hal ini akan mencerminkan kekayaan khazanah keilmuan Islam dan dapat diimplementasikan kepada permasalahan yang terjadi sesuai realitas masa kini.
2. Bagi para pembaca, dalam mempelajari teologi Islam, sekiranya bisa membaca berbagai referensi yang membahas mengenai teologi Islam sehingga tidak terjebak dalam satu pemikiran saja.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, berkat pertolongan Allah SWT didasari niat dan kesungguhan akhirnya penulis dalam menyelesaikan penyusunan

skripsi yang berjudul “**Penafsiran Fakhruddin Al-Razi tentang Perbuatan Manusia dalam Tafsīr Mafāṭih Al Ghaib**” dengan harapan dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Namun penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak, sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. tulisan dalam skripsi ini disusun bukan untuk mengedepankan kajian ilmiah, melainkan untuk menggali dan mengetahui isi kandungan dari al-Qur’an.

Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan semangat dan motivasi kepada kawan-kawan dan para pembaca yang sedang menggali ilmu-ilmu Islam. Tiada kata terindah yang penulis panjatkan selain mengucapkan syukur kepada Allah dan terima kasih kepada kawan-kawan yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. semoga senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. *Amin ya rabbal ‘alamin.*

